

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi peternakan yang cukup besar dengan produk unggulan antara lain sapi perah dan sapi potong, produk unggulan peternakan tersebut berkembang dan terkonsentrasi dalam kawasan pengembangan pusat produksi. Dengan jumlah produksi yang besar, kebutuhan akan protein hewani di Indonesia semakin meningkat dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya akan asupan gizi. Oleh karena itu, kesehatan akan hewan ternak yang dipelihara oleh peternak menjadi hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi dan sebagai tambahan penghasilan untuk pemilik ternak itu sendiri. Dari berbagai macam jenis hewan ternak yang banyak dipelihara oleh peternak di pedesaan adalah sapi.

Sapi adalah hewan ternak terpenting dari jenis-jenis hewan ternak yang dipelihara manusia sebagai sumber penghasil daging, susu, tenaga kerja dan kebutuhan manusia lainnya. Ternak sapi menghasilkan sekitar 50 % kebutuhan daging di dunia, 95 % kebutuhan susu, dan kulitnya menghasilkan sekitar 85 % kebutuhan kulit untuk sepatu. Sapi potong adalah salah satu genus dari famili Bovidae. Ternak atau hewan – hewan lainnya yang termasuk famili ini adalah bison, banteng (*bibos*) dan kerbau (*babalus*).

Sapi potong sebagai komoditas sumber pangan hewani yang bertujuan untuk mensejahterakan manusia, memenuhi kebutuhan selera konsumen dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan mencerdaskan masyarakat (Santosa dan Yogaswara, 2006). Pengembangan usaha sapi potong berorientasi agribisnis dengan pola kemitraan merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keuntungan peternak (Suryana, 2009).

Kesehatan ternak adalah suatu keadaan atau kondisi dimana tubuh hewan dengan seluruh sel yang menyusun dan cairan tubuh yang dikandungnya secara fisiologis berfungsi normal. Salah satu bagian yang paling penting dalam penanganan kesehatan ternak adalah melakukan pengamatan terhadap ternak yang sakit melalui pemeriksaan ternak yang diduga sakit. Pemeriksaan ternak

yang diduga sakit adalah suatu proses untuk menentukan dan mengamati perubahan yang terjadi pada ternak melalui tanda-tanda atau gejala-gejala yang nampak sehingga dapat diambil suatu kesimpulan dan suatu penyakit dapat diketahui penyebabnya.

Selain pengamatan pemeriksaan harus secara teratur, hal yang penting dalam manajemen kesehatan adalah manajemen pencegahan penyakit. Kegiatan atau program yang termasuk dalam manajemen pencegahan penyakit adalah: pemeriksaan kesehatan ternak, pemberian vitamin, vaksinasi, penanganan ternak sakit, sanitasi kandang dan sanitasi ternak.

Praktek kerja lapangan (PKL) ini dilaksanakan di peternakan sapi pejantan Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan Provinsi Jambi. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengkaji pelaksanaan manajemen kesehatan ternak sapi di Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan Provinsi Jambi.

1.3 Tujuan

Untuk mengkaji pelaksanaan manajemen kesehatan ternak sapi di Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat

Manfaat dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk memberi informasi tentang pelaksanaan manajemen kesehatan ternak sapi di Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Peternakan Provinsi Jambi.